

**METODE *SCRAMBLE* UNTUK MENINGKATKAN MEMAHAMI  
KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA DI INDONESIA DI  
SEKOLAH DASAR**

**Nur Nafisatul Fithriyah<sup>1</sup>, Tsalis Qori' Fanani<sup>2</sup>**

*E-mail: nurnafisatulfithriyah@gmail.com, Tsalisqori21@gmail.com*

STAIL Hidayatullah Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia menggunakan metode *scramble* pada mata pelajaran IPS di kelas V MI Ma'arif NU Islamiyah Lamongan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin dengan subjek penelitian 20 peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami keberagaman dengan penerapan metode *scramble* pada mata pelajaran IPS di kelas V MI Ma'arif NU Islamiyah dapat dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan dari tahap pra siklus yakni 57,5, siklus I dengan 65 dan siklus II menjadi 83.

Kata Kunci: Kemampuan memahami, metode *scramble*, dan penelitian tindakan kelas

**ABSTRACT**

*This study aims to find out the increase in the ability to understand the material diversity of ethnic groups and cultures in Indonesia through the scramble method in social science subjects in class V MI Ma'arif NU Islamiyah Lamongan. The research method used was the Classroom Action Research (CAR) method of Kurt Lewin model with 20 research subjects. The instruments used in this study were interviews, observation and documentation. The results showed that the application of the scramble method in social studies subjects in the fifth grade MI Ma'arif NU Islamiyah can be categorized well. This is evidenced from the pre-cycle, cycle I and cycle II stages, from 57.5 to 65 then 83.*

*Keywords: Understanding Ability, Scramble Method, and Classroom Action Research*

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi transfer belajar yaitu materi pelajaran yang disajikan guru dapat diserap ke dalam struktur kognitif peserta didik. Peserta didik tersebut tidak hanya pada tahap ingatan (*rote learning*) tetapi bahan pelajaran yang diterimanya dapat diserap secara bermakna. Agar terjadi transfer belajar yang efektif, penggunaan media serta metode mengajar guru harus sesuai dengan materi yang dipelajarinya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan

Pendidikan yang diinginkan oleh masyarakat ialah pendidikan yang mampu mempertahankan dan meningkatkan keselarasan hidup dalam pergaulan manusia. Demikian, sejalan dengan makna dari mata pelajaran IPS, dimana dalam pelajaran tersebut mengemas materi yang berkorelasi dengan kebiasaan hidup yang harmonis, bersahabat, akrab sesama teman serta kegiatan lainnya yang mencerminkan sikap-sikap manusia sebagai makhluk sosial.

Pada jenjang MI/SD mata pelajaran IPS menjadi satu kesatuan

utuh dari beberapa cabang ilmu IPS diantaranya: Ilmu geografi, ekonomi, sosiologi dan sejarah. Melalui mata pelajaran tersebut, peserta didik diharapkan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab dan memasyarakat.

Ilmu Pendidikan Sosial adalah suatu program pendidikan yang mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya, dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial seperti : antropologi, geografi, ekonomi, sejarah, politik sosiologi dan psikologi sosial.

Pelajaran IPS kerap kali menjadi salah satu pelajaran yang dianggap oleh peserta didik sebagai pelajaran yang identik dengan hafalan, sehingga proses pembelajaran sangat membosankan dan banyak memakan waktu. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang minat terhadap pembelajaran dan terkesan hanya mengejar target untuk menyelesaikan pokok bahasan saja. Selain itu, pola pikir peserta didik terbentuk dan semakin mengagap bahwasanya pelajaran IPS itu menakutkan, sulit dan selalu

memiliki pokok bahasan luas, yang cukup sulit dijangkau dari kemampuan berpikir peserta didikSD.

Hal demikian, terjadi diindikasikan dari pola dan cara guru dalam menerapkan pembelajaran di kelas. Mayoritas guru, masih mendominasi kelasnya dengan metode ceramah, menghafalkan materi, penugasan dan menyalin ulang materi dari sumber ajar yang ada. Akibatnya, pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut belum sepenuhnya tertanam dalam ingatan mereka. Agar hal itu tidak akan terjadi berlarut-larut dan mengurangi pemahaman, minat hingga hasil belajar peserta didik, maka hendaknya guru meningkatkan keterampilan dalam mengajar.

Materi keragaman suku bangsa dan budaya adalah salah satu materi pelajaran IPS di kelas 5 yang mengkaji tentang macam-macam suku bangsa serta kebudayaan yang melingkupi suku bangsa di nusantara. Tidak hanya itu, negara Indonesia yang hakikatnya negara kepulauan, pada materi kali ini dijelaskan serta disebutkan jenis

tarian, tradisi dan kebiasaan yang melekat pada suku-suku bangsa di Indonesia.

Salah satu masalah yang dijumpai pada observasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Islamiyah Lamongan kelas V pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah murid hanya sekedar mendengar, memperhatikan, menyalin materi dari buku paket ke buku tulis, menghafalkan beberapa sub materi kemudian mengerjakan soal latihan pada lembar kerja peserta didik yang tersedia, dari kegiatan ini masih didapati beberapa peserta didik yang melihat pekerjaan teman sebangkunya.

Guru masih sering menggantungkan sumber ajar pada lembar latihan peserta didik, yang mana muatan materi dan pengetahuan sangat minim. Selain itu, metode guru dalam mengajar belum digali dan kurang variatif, masih dominan menggunakan metode ceramah. Demikian yang mengindikasikan peserta didik bosan, mengantuk dan tidak konsentrasi selama pembelajaran.

Keterlibatan peserta didik

dalam pembelajaran yang aktif masih belum menyeluruh. Hanya beberapa peserta didik yang dapat dihitung dengan jari yang mampu mengikuti pembelajaran dengan aktif selama pembelajaran IPS berlangsung. Mayoritas peserta didik lebih aktif melakukan aktivitasnya sendiri, berbicara dengan temannya ketika dikelas dan tidur di kelas.

Akibatnya aktivitas tersebut berakibat terhadap pemahaman peserta didik yang masih belum maksimal. Dari 20 peserta didik yang ada di kelas V, dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi keberagaman suku bangsa dan budaya sebesar 70 dan yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya berkisar rata-rata 40%.

Menindak lanjuti fenomena tersebut, peneliti berusaha memperbaiki dan mencari solusi dari proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran Scramble. Metode pembelajaran ini dianggap mampu menumbuhkembangkan semangat dan antusias peserta didik dalam berpartisipasi selama pembelajaran,

berfikir kritis, menanamkan peserta didik berpikir dengan kombinasi otak kanan dan kiri, dan menyenangkan.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun secara optimal. Metode pembelajaran adalah upaya yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditentukan. Penerapan satu strategi pembelajaran memungkinkan untuk diterapkannya beberapa metode pembelajaran.

*Scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kecepatan berpikir dan konsentrasi peserta didik. Metode ini mengharuskan peserta didik untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dalam metode *scramble* mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan

kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan metode ini. Skor peserta didik ditentukan oleh seberapa banyak soal yang benar dan seberapa cepat soal-soal tersebut dikerjakan. Jadi dapat disimpulkan metode *Scramble* adalah suatu upaya yang disusun dalam suatu pembelajaran dengan menggunakan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Peserta didik diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada.

Penerapan metode pembelajaran *scramble* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia pada peserta didik kelas V MI Ma'arif NU Islamiyah Lamongan. Oleh karena itu, untuk menjawab permasalahan tersebut, tidak cukup dengan sekedar jawaban yang tidak mempunyai alasan kuat, dalam upaya untuk mencari jawaban tersebut peneliti perlu mengadakan penelitian lapangan yang berjudul meningkatkan kemampuan memahami materi keragaman suku

bangsa dan budaya di Indonesia melalui metode *scramble* pada mata pelajaran IPS di kelas V MI Ma'arif NU Islamiyah Lamongan.

Penelitian ini memiliki rumusan dan fokus masalah, yakni bagaimana penerapan dan peningkatan kemampuan memahami materi keragaman suku bangsa dan budaya?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *scramble* serta untuk mengetahui peningkatan kemampuan memahami materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia melalui metode *scramble* pada mata pelajaran IPS Di kelas V MI Ma'arif NU Islamiyah Lamongan. Serta memiliki manfaat menjadikan pembelajaran yang aktif, tidak hanya aktif pada guru, tetapi peserta didik juga berperan langsung dalam pembelajaran yang dilakukan, sehingga pembelajaran yang dilakukan akan mudah diingat oleh peserta didik, mendapatkan ilmu pengetahuan baru dari hasil penelitian dan dapat langsung diterapkan di sekolah terutama dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode baru ini diharapkan mengurangi tingkat

kejenuhan peserta didik dalam proses belajar yang selalu sama dan menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang bagaimana penggunaan metode *Scramble* sebagai salah satu metode pembelajaran IPS.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah *classroom action research* atau penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional, efisien dan efektif. PTK memadukan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: 1. Perencanaan (*planning*), 2. Tindakan (*acting*), 3. Pengamatan (*observing*), dan 4. Refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini memiliki subyek dan tempat Penelitian di MI Ma'arif NU Islamiyah Lamongan dengan jumlah

peserta didik 20 tahun ajaran 2016/2017 dengan mata pelajaran yang diteliti mata pelajaran IPS. Memiliki 3 variabel, yaitu variabel output (peningkatan kemampuan memahami), variabel input (Peserta didik kelas V MI Ma'arif NU Islamiyah Lamongan) dan variabel proses (pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan metode pembelajaran *scramble*.)

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru dengan teknik pengumpulan terdiri dari tiga teknik yakni wawancara, observasi dan tes. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi melalui komunikasi secara langsung pada narasumber. Teknik wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data tentang mengenai proses pembelajaran yang dialami guru sebelum diberi tindakan dengan menggunakan metode *scramble*, dan proses pembelajaran yang dialami guru setelah diberi tindakan dengan menggunakan metode *scramble*.

Observasi merupakan proses pengindraan secara langsung terhadap kondisi atau keadaan,

proses serta perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dan guru dalam penerapan metode *scramble* berbantuan media gambar yang dilaksanakan pada proses pembelajaran. Tes merupakan alat ukur yang sistematis untuk melihat tingkat keberhasilan peningkatan pemahaman seperti perilaku yang mempengaruhi peningkatan pemahaman peserta didik. Tes digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang peningkatan pemahaman dengan materi keberagaman suku bangsa dan budaya di kelas V MI Ma'arif NU Islamiyah Lamongan.

Analisis Data yang digunakan dalam menganalisa penelitian ini terdiri dari analisis observasi aktivitas guru dan peserta didik, persentase hasil belajar dan juga cara mengukur perolehan hasil belajar dengan melihat rata-rata kelas. Dibawah ini merupakan cara dalam mengukur rata-rata kelas.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah semua nilai peserta didik

$\sum n$  = Jumlah peserta didik

Adapun cara menghitung persentase ketuntasan dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah peserta didiktuntas belajar} \times 100}{\text{Jumlah peserta didik}}$$

Sedangkan Aktivitas Guru dan Peserta didik dapat dihitung dengan rumus dibawah ini :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas. Indikator kinerja harus realistis dan data dapat diukur (jelas cara pengukurannya) Indikator kinerja yang digunakan oleh peneliti adalah: Jika nilai rata-rata kelas  $\geq 70$  dan Kurang lebih 80% dari jumlah peserta didik telah mencapai KKM 70.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

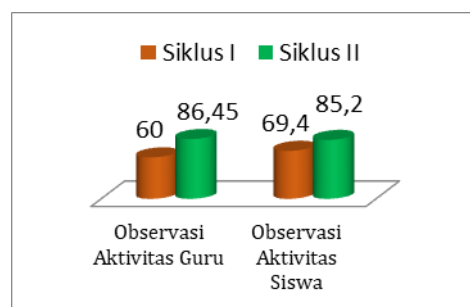
Data kemampuan memahami diperoleh dari hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan pada dua siklus. Sedangkan data penerapan metode *scramble* selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yakni dari lembar observasi guru dan peserta didik. Tahapan dalam penelitian ini terdiri dari Pra siklus, siklus I dan siklus II.

Kegiatan pembelajaran IPS pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan diterapkannya metode pembelajaran *scramble* menunjukkan bahwa pembelajaran ini dapat dilaksanakan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan pada setiap siklus. Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

### 1. Aktivitas guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I dan siklus II. Diperoleh data sebagai berikut:

Pada proses kegiatan belajar mengajar aktivitas guru dan peserta didik tiap siklus mengalami peningkatan. Nilai

akhir pada aktivitas guru meningkat dari 60 pada siklus I, menjadi 86,45 pada siklus II. Begitu juga dengan aktivitas peserta didik, dari 69,4 meningkat menjadi 85,2.



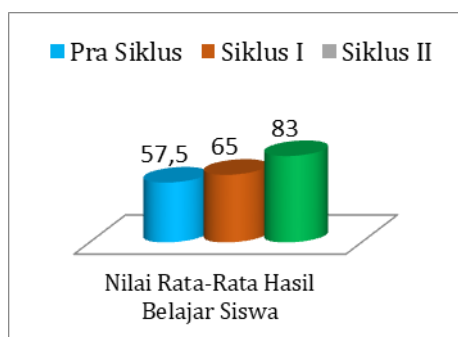
Gbr. 1 Diagram observasi aktivitas guru dan peserta didik

### 2. Hasil belajar peserta didik pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Diperoleh data sebagai berikut:

Serupa dengan skor perolehan observasi aktivitas guru dan peserta didik, untuk rata-rata nilai peserta didik telah mengalami peningkatan. Dilihat dari Pra Siklus mendapatkan nilai sebesar 57,5 tetapi angka tersebut masih belum mencapai KKM yaitu 70. Lalu pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 65. Angka tersebut secara klasikal memang mengalami peningkatan yang tidak teramat drastis. Karena, diketahui pada siklus I perolehan



nilai hasil belajar peserta didik masih belum memenuhi KKM untuk mata pelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Tetapi pada siklus II ini rata-rata nilai peserta didik mengalami peningkatan dan melebihi nilai KKM. Pada siklus II nilainya adalah 83. Di bawah ini adalah diagram dari rata-rata nilai hasil belajar pada kelas V mata pelajaran IPS MI Ma'arif NU Islamiyah Lamongan.



Gbr. 2 Diagram rata-rata hasil belajar

Dilihat dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia mengalami peningkatan, yaitu dari Pra Siklus ke Siklus I meningkat

sekitar 8,5. Meskipun, nilai yang didapat hanya sekitar 65 atau masih belum memenuhi KKM, akan tetapi peningkatan sudah tertunjukkan. Peningkatan yang cukup drastis terlihat pada siklus I menuju siklus II, dimana nilai perolehan hasil belajar peserta didik meningkat sebesar 18 dengan nilai akhir sebesar 84. Pada Siklus II ini rata-rata peserta didik sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan.

Untuk ketuntasan keterampilan menulis peserta didik (%). Pada pra siklus, siklus I, dan siklus II diperoleh data sebagai berikut: Untuk presentase nilai peserta didik telah mengalami peningkatan. Dilihat dari Pra siklus mendapatkan nilai sebesar 40%. Selanjutnya, pada siklus I mengalami peningkatan yang cukup sebesar 30 % dengan presentase hasil belajar 70%.

Lalu dari Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan sebesar 15 % dengan

presentase akhir 85%. Pada Siklus II ini presentase nilai peserta didik sudah memenuhi presentase yang sudah ditetapkan yaitu sekitar 80%.



Gbr. 3 Diagram Presentase ketuntasan hasil belajar

Gambar diagram batang di atas menjelaskan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia mata pelajaran IPS terdapat peningkatan pada tiap siklusnya, yaitu dengan persentase 40% pada Pra siklus, 70 % untuk Siklus I, dan mencapai 85 % pada siklus II.

Hasil penelitian peningkatan kemampuan memahami materi keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia pada

pelajaran IPS melalui metode *scramble*. Adapun penjelasan tentang peningkatan pada setiap siklus di bawah ini:

Tabel 1

Hasil Penelitian Aktivitas Guru dan Peserta didik

No	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Observasi Aktivitas Guru	60	86,45	16,45
2.	Observasi Aktivitas Peserta didik	69,4	85,2	15,8

Tabel 2

Hasil Penelitian Peningkatan Kemampuan Memahami Mata Pelajaran IPS Melalui Metode *Scramble* Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian mengalami peningkatan dalam empat aspek yakni: (1) aspek aktivitas guru siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 16,45. (2) aspek aktivitas peserta didik siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 15,8. (3) aspek rata-rata kelas dari prasiklus ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 6,5. Lalu dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 18. (4) aspek ketuntasan belajar dari prasiklus ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 30%. Lalu dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan persentase sebesar 15%.

Pada siklus II nilai peserta didik mengalami peningkatan karena peneliti memperhatikan kekurangan-kekurangan yang sebelumnya pada siklus tidak maksimal selama pembelajaran dan berusaha memaksimalkan di Siklus II agar pembelajaran lebih maksimal. Hasil penelitian pada siklus II guru lebih aktif membimbing peserta didik dan

No.	Aspek	Prasiklus	Siklus I	Peningkatan	Siklus II	Peningkatan
1.	Rata-rata Kelas	57,5	65	8,5 %	83	18 %
2.	Ketuntasan Belajar	40 %	70 %	30 %	85 %	15 %

mampu mengkondisikan kelas. Peserta didik juga aktif dalam mengikuti pembelajaran, ketika diberikan tugas mereka melakukan dengan penuh tanggung jawab dan lebih percaya diri dari siklus sebelumnya.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan sesuai dengan observasi, pembahasan, dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan metode Scramble dalam meningkatkan kemampuan memahami peserta didik materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia pada mata pelajaran IPS di kelas V MI Ma'arif NU Islamiyah Lamongan dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan skor perolehan aktivitas guru dan peserta didik yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dari skor aktivitas guru yakni, 60 menjadi 86,45. Kemudian pada skor aktivitas peserta didik yang pada siklus I perolehannya 69,4 menjadi 85,2.
2. Peningkatan kemampuan memahami materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia mengalami peningkatan dan dapat dikategorikan baik, telah

mencapai KKM dan sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditentukan. Hal ini dapat dibuktikan dari perolehan keterampilan menulis cerita oleh peserta didik dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus hasil belajar peserta didik adalah 57,5 dengan persentase ketuntasan 40 % dan peserta didik yang tuntas 8 peserta didik. Pada siklus I perolehannya adalah 65 dengan persentase 70 % dan peserta didik yang tuntas adalah 14. Pada siklus II mengalami peningkatan, yakni skor perolehan hasil belajar peserta didik adalah 83 kemudian persentasenya 85 % dan peserta didik yang tuntas adalah 17 peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi .2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aris, Shoimin .2014. *68 Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Astiti, Veni. 2006. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada*

- Peserta didik Kelas IV SDN MINOMARTANI 1 NGAGLIK SLEMAN.* Skripsi. Yogyakarta: eprints.uny.ac.id.
- Basrowi, H.M dkk. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ginting, Abdurrahman . 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* .Bandung: Humaniora.
- Hakim, Jihan. 2011. *Efektifitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Word Square Terhadap Ketuntasan Belajar Pada Peserta didik Kelas V MI Roudlotul Muta'allimin Sambirejo Kec. Bringin Kab. Semarang*. Skripsi. Salatiga: Digilib STAIN Salatiga.
- Herry Hernawan, Asep dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hidayati, Nur. 2011. *Metode Pembelajaran Interaktif* . Yogyakarta: Modul Seminar Metode Pembelajaran Interaktif Fakultas Bahasa Dan Seni UNY di SMPN 2 Depok.
- Huda, Miftahul. 2003. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ma'rifatullah, Ariana. 2016. *Peningkatan Pemahaman Materi Perjuangan Melawan Penjajah Jepang Melalui Metode Pembelajaran Scramble Pada Peserta didik Kelas V MI Nurul Islam Sukodono*. Skripsi. Surabaya: Perpustakaan PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajarann*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ruhimat, Toto, dkk. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran* . Bandung: Rajawali Pers.
- Rusman. 2012. *Model - Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salamah, Husniyatus dan Abd. Kadir, et.al. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: LAPIS PGMI.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sholihatini, Etin. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo K, Wowo. 2012. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Metedologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Umi Hanik, Siti. 2010. *Strategi Dan Metode Pembelajaran Di Madrasah Aliyah*. Tesis. Semarang: eprints.walisongo.ac.id.